

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS  
BAHASA JAWA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Mukhlas<sup>1</sup>, Ngatman<sup>2</sup>, Harun Setyo Budi<sup>3</sup>**

1 Mahasiswa PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus IV Kebumen

2, 3 Dosen PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus IV Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp.(0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail: [mukhlas\\_clas@ymail.com](mailto:mukhlas_clas@ymail.com)

***Abstract :** The using of CIRC Learning Models to Improving Reading and Writing Ability in Java Language Elementary School Students. The purpose of this research was to describe the use of CIRC learning model to improved reading and writing ability in Java language and increasing ability to read and write Java language through the use of CIRC learning model. This research is a classroom action research. The research was conducted in two cycles, and each cycle consisted of three meetings. Data collection techniques are observation, interviews, and tests. The validity of the source data using triangulation techniques and triangulation of data collection techniques. Analysis of data used role in action research is the analysis of quantitative data and qualitative data analysis. The results of this research indicate that the use of CIRC models can improve ability to read and write Java language elementary school students.*

*Keywords: models, reading, writing, Java language.*

**Abstrak: Penggunaan Model CIRC dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Jawa dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Jawa melalui penggunaan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi pengumpulan data. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Jawa siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** model, membaca, menulis, Bahasa Jawa.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Jawa merupakan salah satu pelajaran muatan lokal di daerah Jawa khususnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Soewardi menyatakan bahwa muatan lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai hal yang memperlihatkan ciri khas daerah daerah tertentu yang bukan saja terdiri atas berbagai keterampilan kerajinan tradisional, tetapi juga berbagai manifestasi kebudayaan daerah seperti bahasa daerah,

tulisan daerah, legenda, adat istiadat (Hapsari, 2008: 1). Lebih lanjut Arikunto dan Said mengungkapkan tujuan umum muatan lokal adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah

serta pembangunan nasional (Hapsari, 2008: 1).

Dengan adanya pemaparan di atas, maka pelajaran membaca dan menulis bahasa Jawa menjadi sangat penting untuk diajarkan pada siswa terutama siswa sekolah dasar yang merupakan tingkatan dasar dalam mengenyam pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu diketahui bahwasanya dalam pembelajaran bahasa daerah khususnya Jawa pada era millenium ini, keberadaannya menjadi asing di mata masyarakat Jawa sendiri. Hal ini terjadi kerana sekian lama pembelajaran bahasa Jawa seolah dijauhkan dan dianak tirikan dari masyarakat penuturnya sehingga keberadaannya menjadi asing. Di pasaran banyak dijual buku-buku pembelajaran bahasa Jawa, akan tetapi jarang sekali yang menggunakan bahasa Jawa padahal bahasa Jawa seharusnya selalu dihadirkan pada setiap pembelajaran sebagai bahasa ibu khususnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Pembelajaran bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pembelajaran membaca dengan menggunakan huruf *alphabet* tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi membaca dan menulis bahasa Jawa, kebanyakan mereka merasa kesulitan. Seolah-olah mereka berhadapan dengan bahasa dari negara asing. Padahal sebenarnya, bahasa Jawa inilah yang sudah lebih dahulu turun-temurun dipelajari dan digunakan oleh bangsa Indonesia, khususnya di daerah Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu hal yang sulit utamanya generasi muda yang mempelajari bahasa Jawa. Siswa sebagai generasi muda yang akan membangun bangsa, seharusnya dapat menghargai kebudayaan dan melestarikan budaya tersebut. Usaha pemerintah memasukan pelajaran Bahasa Jawa sebagai budaya asli Indonesia ke dalam pendidikan sekolah dasar seharusnya didukung penuh oleh guru, guna meningkatkan rasa cinta terhadap keanekaragaman budaya Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana langkah-langkah peng-

gunaan model pembelajaran *CIRC* dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa sekolah dasar?; 2) Apakah penggunaan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa sekolah dasar?.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: 1) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *CIRC* dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Jawa siswa sekolah dasar; 2) Mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Jawa melalui penggunaan model pembelajaran *CIRC* pada siswa sekolah dasar.

Mengenai pengertian membaca, Syafi'ie berpendapat bahwa "membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis." (dalam Somadayo, 2011: 5). Sedangkan Harjasujana berpendapat bahwa "membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing." (dalam Somadayo, 2011: 5). Lebih lanjut, Bonomo menyatakan bahwa "membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*)." (dalam Somadayo, 2011: 5).

Menurut pendapat tersebut, membaca adalah suatu proses komunikasi interaktif untuk memahami makna yang terkandung melalui bahasa tulis.

Nurudin menyatakan bahwa "menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan" (2012: 3). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghasilkan tulisan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*,

termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yang digambarkan oleh Slavin (2000) bahwa “*CIRC* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (hlm. 200)”.

Dalam model pembelajaran *CIRC*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah yang pertama *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis. Kedua adalah dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. Ketiga adalah siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. Keempat adalah para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. Kelima adalah membantu siswa yang lemah. Keenam adalah meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Ketujuh adalah pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. Kelebihan model *CIRC* yang terakhir adalah membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam pembelajaran.

Suprijono (2009) menyatakan langkah-langkah metode *CIRC* sebagai berikut: 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. 2) guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar

kertas.4) mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok. 5) Penutup. (hlm. 130-131)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Menurut Arikunto (2008: 16), terdapat empat tahapan yang digunakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas pada awal tahun ajaran 2012/2013 mempunyai 218 siswa yang terdiri dari 100 siswa putra dan 118 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 yang dimulai dengan pengajuan judul sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Tamanwinangun. Jumlah siswa kelas IV adalah 42 siswa, 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) wawancara; 2) observasi; dan 3) tes. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Data berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan kemudian dijadikan indikator pelaksanaan tindakan yang berupa tes tertulis. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti merencanakan menggunakan model *CIRC* dalam proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk tes, lembar diskusi, lembar observasi guru untuk menilai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan model *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa, lembar observasi siswa mengenai kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa, dan lembar wawancara bagi guru.

Berikut hasil observasi langkah-langkah penggunaan model *CIRC* yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 1. Persentase Langkah-langkah Penggunaan model *CIRC* yang Dilaksanakan oleh Guru Siklus I-II

	Penggunaan model <i>CIRC</i>	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	80%	85%
Pertemuan 2	82,50%	90%
Pertemuan 3	85%	92,50%
Rata-rata	82,50%	89,17%

Selain guru, siswa juga diobservasi tentang kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *CIRC*. Persentase kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa antar siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Jawa Siswa Siklus I-II

	Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Jawa	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	75%	84,25%
Pertemuan 2	84,25%	90,50%
Pertemuan 3	81,25%	90,50%
Rata-rata	80,17%	88,42%

Melalui adanya perbaikan pada proses pembelajaran dalam setiap siklus tentu akan berimbas positif pada beberapa aspek kua-

litas belajar siswa seperti salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa, yang mengarah pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri 3 Tamanwinangun. Berikut ini merupakan tabel perbandingan ketuntasan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca dan menulis bahasa Jawa Siswa Siklus I-II

	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Pert. 1	92,8%	7,2%	95,2%	4,8%
Pert. 2	80,9%	19,1%	97,6%	2,4%
Pert. 3	100%	0%	100%	0%
Rata-rata	91,2%	8,8%	97,6%	2,4%

Berdasarkan Tabel 3, dapat terlihat telah terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis disposisi bahasa Jawa siswa pada siklus I antara pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 mengalami penurunan, tetapi pertemuan ke-2 ke pertemuan ke-3 terjadi peningkatan hal ini disebabkan pada pertemuan ke-2 materi yang dipelajari lebih sulit. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa atau sekitar 7,15%, sedangkan yang tuntas adalah 39 siswa atau sekitar 92,85%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang belum tuntas meningkat menjadi 8 siswa atau sekitar 19,05% sedangkan 34 siswa tuntas atau sekitar 80,95%. Pada pertemuan yang ke-3 jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 42 siswa atau 100%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis disposisi bahasa Jawa siswa antara pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau sekitar 4,76%, sedangkan yang tuntas adalah 40 siswa atau sekitar 95,24%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang belum tuntas adalah 1 siswa atau sekitar 2,40%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 41 siswa atau sekitar 97,60%. Dan pada pertemuan yang ke-3 semua siswa telah tuntas yaitu 42 siswa atau 100%.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran bahasa Jawa yang menggunakan model *CIRC* dilaksanakan dengan dua siklus. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan model *CIRC* dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disposisi bahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri 3 Tamanwinangun. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas pada siklus I mencapai 91,27% dan siklus II mencapai 97,61%; 2) Langkah-langkah penggunaan model *CIRC* yang tepat digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri 3 Tamanwinangun adalah sebagai berikut: a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, b) Guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran, c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas, d) Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok, dan d) Penutup. Langkah penggunaan model *CIRC* yang digunakan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sudah teruji dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri 3 Tamanwinangun tahun ajaran 2012/2013.

Langkah penggunaan model *CIRC* yang digunakan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sudah teruji dapat

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jawa siswa sekolah dasar.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Penggunaan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran Bahasa Jawa hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya tentang membaca dan menulis bahasa Jawa untuk peningkatan kemampuan membaca dan menulis disposisi bahasa Jawa siswa; 2) Penggunaan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai kreatifitas guru, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, D. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis huruf Jawa Melalui Media Kartu huruf Pada Siswa Kelas III Paseban Jumapolo Karanganyar tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: UNS. Diperoleh 13 November 2012. Dari <http://digilib.uns.ac.id>.
- Nurudin. (2012). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.